

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab fikih merupakan pembelajaran yang penting dalam masyarakat muslim di sepanjang zaman. Ilmu fikih menjadi sebuah pedoman perilaku untuk beribadah kepada Allah Swt. *Perukunan Basar* merupakan sebuah kitab yang masyhur dikalangan masyarakat Banjar khususnya dan masyarakat Melayu pada umumnya. Bagi masyarakat Banjar Kitab *Perukunan Basar* ini tidak hanya dipelajari saja, akan tetapi menjadi sebuah rujukan penting untuk melakukan ibadah sehari-hari sesuai dengan Syari'at Islam.

Fikih merupakan sebuah cabang ilmu yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fikih tidak seperti tasawwuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan.¹ Dalam pembelajaran ilmu fikih bukan hanya sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran dan bersifat ilmiah tetapi di dalamnya juga harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar ilmu fikih untuk diamalkan, jika berisi suruhan maka harus dapat dilaksanakan dan jika berisi larangan maka harus dapat ditinggalkan.

Majelis Taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang bersifat pendidikan nonformal. Secara bahasa *Majelis Taklim* adalah tempat belajar dan adapun secara istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan

¹Ishak Abdullah, *Fikih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

nonformal yang memiliki jumlah relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel. Umat Islam diwajibkan menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat untuk melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat dan sebagainya, berarti wajib pula mengetahui ilmu tersebut sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar.² Seperti yang dikatakan oleh pepatah arab “*ilmu tanpa amal bagaikan pohon tak berbuah*”. Jadi beramal tanpa ilmu akan menjadi sia-sia (tidak berpahala).

Pembelajaran fikih sangat penting diajarkan kepada umat Islam, khususnya masyarakat Sungai Tabuk. Dengan mempelajari ilmu fikih akan berpengaruh terhadap pengamalan ibadah jama'ah sehari-hari. Manusia itu pada kenyataannya membutuhkan agama, sebab agama berfungsi untuk memberikan petunjuk arah atau membimbing. Di kalangan masyarakat, agama mempunyai peran yang sangat penting Karena dengan agama dapat membantu masyarakat untuk mengetahui syai'at Islam lebih dalam. Melihat bahwa agama merupakan salah satu faktor pendorong manusia dalam melakukan hal-hal yang baik atau buruk, maka sesungguhnya manusia diharuskan melakukan yang diperintahkan oleh agama dan meninggalkan yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan observasi awal 25 Februari 2020 dengan Ustadz pengajar sekaligus pendiri Majelis Taklim, diperoleh data tentang pengetahuan ibu yang masih kurang dalam memahami cara bersuci dan bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali, karena kurangnya pengetahuan ilmu fikih. Jika bersucinya tidak benar maka ibadah yang di lakukan juga tidak diterima.

²Badriah Siti Robi'atul, (2010), *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barakah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menghadapi gejala seperti itu, pembelajaran ilmu fikih bagi jama'ah sangat difungsikan, dalam konteks ini ustadz pengajar majelis taklim Waddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk memberikan penjelasan ilmu pengetahuan fikih dalam menjalankan tugas bimbingannya kepada jamaah, karena Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk belajar ilmu tentang hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan.

Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir didirikan pada tanggal 21 Juli tahun 2008 dengan berbagai kegiatan yang dinilai sangat berperan terhadap jamaah khususnya jama'ah wanita dengan harapan kaum mereka akan termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, mengetahui lebih dalam ilmu fikih dan ilmu lainnya. Atas dasar itulah Ustadz pengajar sekaligus pendiri mengadakan beberapa kegiatan keagamaan di Majelis Taklim yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibadah kaum muslimin (jama'ah wanita).

Kegiatan-kegiatan agama islam di Majelis Taklim sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ilmu agama bagi jama'ah yang masih keliru dalam ajaran-ajaran Islam dan kurang menguasai pengamalan-pengamalan ibadah. Dalam Pembelajaran kitab *Perukunan Basar* di Majelis Taklim Waddakawah Sirajul Munir mengandung beberapa kegiatan dimulai dengan pembacaan yasin, surah Ar-Ra'du, Shalawat Nariyah 7 kali, surah Al-Ikhlas 100 kali, dan disambung acara utama

yakni ceramah agama dan diakhiri dengan doa. Selain itu pengajian akbar juga dilaksanakan setiap bulan Rajab dan Maulud. Hal ini tentunya terbukti dengan adanya pembelajaran yang terfokus pada penyampaian materi semata dan penyampaian praktik yang dilakukan oleh Ustadz.³ Kegiatan di dalam majelis taklim ini diikuti khusus oleh jama'ah wanita. Yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 14.30-17-00 WITA dan dipimpin langsung oleh Ustadz Muhammad Sam'ani.

Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir melakukan kegiatan menggunakan sarana Musholla yang memang telah dibangun. Dan Materi yang disajikan yaitu kitab *Perukunan Basar*. Adapun metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan agama kepada jama'ah menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Di Majelis Taklim Wadakwah Sirajul Munir juga menggunakan alat media dakwah yaitu dengan menggunakan pengeras suara. Dengan tujuan agar bisa didengar oleh masyarakat sekitar Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Sebelum didirikannya Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir, Desa Abumbun Jaya tidak ramai seperti sekarang karena dahulu Desa tersebut dikelilingi hutan dan pepohonan. Dengan didirikannya Majelis Taklim ini Desa Abumbun Jaya sudah mulai ramai. Perkembangan majelis taklim ini cukup menggembarakan dan senantiasa dihadiri banyak jamaah. Hal ini tidak lepas dari adanya kebutuhan dan hasrat masyarakat terhadap pengetahuan tentang agama. Di samping kegiatan pengajian rutin majelis taklim juga melakukan kegiatan-kegiatan lain

³A.Qodri Azizy, (2003), *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang,19.

seperti peringatan hari-hari Basar Islam. Beliau juga mengatakan bahwa setelah adanya pembelajaran kitab *Perukunan Basar* di Majelis Taklim banyak perubahan terutama pada ibu-ibu yaitu meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, meningkatnya pengetahuan ibu-ibu pada ilmu fikih, terciptanya kerukunan antar warga masyarakat, mempererat silaturahmi dan menambah pengetahuan agama Islam dalam mendidik putra-putrinya, serta menjadi seorang istri sholihah untuk keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar dapat lebih dekat melihat pembelajaran bagi jama'ah wanita pada kitab *Perukunan Basar* melalui majelis taklim Waddakwah Sirajul Munir yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **"Pembelajaran Kitab Perukunan Basar Pada *Abwabul Fikhi* di Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan ini untuk dibahas yaitu: Bagaimana Pembelajaran Kitab *Perukunan Basar* pada *Abwabul Fikhi* di Majelis Taklim Waaddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran kitab Perukunan Basar pada *Abwabul Fikhi* di Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi yang berguna kepada pembaca dan pengurus Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir mengenai pembelajaran kitab *Perukunan Basar* pada *Abwabul Fikhi* Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sebagai bahan bacaan, acuan untuk memperkaya *Khazanah* kepastakaan Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Antasri Banjarmasin.
- b. Bagi ustadz, dapat menjadi alternatif baru untuk menciptakan suansana pembelajaran yang menyenangkan bagi jama'ah serta untuk menarik minat jama'ah untuk mengikuti pembelajaran Fikih Kitab Peukunan Basar.
- c. Bagi Penliti, hasil penelitian ini sebagai motivasi bagi peneliti untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi jama'ah, menambah pengetahuan serta menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih di Majels Taklim.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dan Brings (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi murid sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.⁴

Sedangkan menurut Mayer, 2008:7 mengatakan Belajar memegang perananan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas *psychofisik* yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahannya tingkah laku seseorang disebabkan karena latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman adalah aktivitas pengajar sebagai pembelajaran dan aktivitas jama'ah sebagai pembelajar.

2. Pengertian Fikih

Fikih dalam bahasa arab berasal dari kata *faqih*-*yafqahu fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami.⁵ Faham yang di maksudkan adalah upaya akal dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun fikih yang dimaksud peneliti adalah salah satu materi di dalam kitab *Perukunan Basar* yang membahas

⁴ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

⁵ Syafiq Gharbal, *Al-Mausu'ah al-Mayussarah*, (Kairo:Dar-Qalam, 1965), 1304.

Abwabul Fikhi tentang Hukum-hukum air, Mengetahui najis dan cara menghilangkannya, hukum qodo hajat dan Istinja’.

T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Imam Syafi’I, Fikih adalah Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.⁶ Dari pengertian tersebut maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar kepada Allah Swt dengan cara terarah dan terancang mengenai ketentuan hukum-hukum Islam.

3. Kitab *Perukunan Basar*

Kitab *Perukunan Basar* adalah karangan Al-Alim Allamah Mufti H. Jamaluddin bin Muhammad Arsyad Al-Banjari. Didalam kitab ini mengandung hukum fikih yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah Swt. Akan tetapi yang penulis bahas pada penelitian di sini yaitu *Abwabul Fikhi* mengenai Hukum-hukum air, Mengetahui najis dan cara menghilangkannya, hukum qodo hajat dan Istinja’.

4. Majelis Taklim

Majelis Taklim pada dasarnya ialah duduk atau tempat sidang. Sedangkan Taklim dapat diartikan dengan pengajaran.⁷ Dengan demikian majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal.

⁶ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), 29

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progres if, 1997, cet. Ke- 14.,.202

Majelis Taklim yang di maksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir yang terdapat di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk yang berfungsi sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul yang penulis teliti. Dan menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitan terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis:

1. Kuzaini (2016), dengan judul Perkembangan Majelis Taklim Hidayat Muslimin (2003-2015 M) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Majelis Taklim Hidayat Muslimin sejak tahun 2003-2015 M. Yang mana menurut penulis skripsi ini memiliki kesamaan dari segi metode penelitian dan yang menjadi subjeknya adalah pengajar.

2. Mia Munawwarah (2021), dengan judul Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya. skripsi ini memuat isi Pembelajaran Fiqih wanita dan dampak yang diterima oleh jama'ah dengan adanya pembelajaran fikih wanita pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur. Yang mana menurut penulis memiliki kesamaan dari segi subjek penelitian ini berfokus kepada pembelajaran bukan dari Majelis Taklim yang sama. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Mia Munawwarah ini yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Taklim Al-Mutaqabbil di Desa di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin, materi yang diajarkan adalah tentang haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik, dan tata cara sholat yang benar bagi wanita. Dan dampak yang diterima oleh jama'ah bertambahnya ilmu pengetahuan mereka dan dapat mempraktikkannya.
3. Penelitian oleh Ida Nur Laeli jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2015 yang berjudul " *Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-ibu di Majelis Taklim Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*". Dalam skripsinya Ida membahas pembinaan agama Islam bagi Ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhwah Insaniyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat di susun sistematika sebagai berikut :

Bagian muka pada pada penulisan ini memuat : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Penulisan ini berisi lima bab meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori yang berisi tentang pengertian majelis taklim, Pembelajaran Kitab *Perukunan Basar*, metode pembelajaran, dan materi yang ada di dalam kitab *Peukunan Basar*.

Bab III: Metode Penelitian yang berisi tentang jenis-jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup